

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

World Health Organization (2018) mengeluarkan data terbaru penyebab utama kedua kematian secara global merupakan kanker yang diperkirakan pada tahun 2018 sekitar 9,6 juta kematian. Angka kejadian pada kanker antara lain terdapat 60% kasus terjadi di negara-negara Afrika, Asia, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan (Steward & Wild, 2014). Pada tahun 2020, 1.8 juta kasus kanker baru dan 650 ribu kematian akibat kanker diproyeksikan terjadi di Amerika Serikat (American Cancer Society, 2020; Siegel et al., 2020). Data Riskesdas tahun 2018 prevelensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018. Prevelensi Maluku Utara pada tahun 2013 sebanyak 1,2 permil dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,9 permil.

Menghadapi kanker adalah pengalaman hidup yang dapat menghancurkan integritas biopsikososial seseorang (Inan et al., 2016). Selain dapat menimbulkan masalah fisik kanker juga berdampak pada masalah psikologis dengan keluhan antara lain berduka, syok, putus asa, sedih, cemas, takut mati, harga diri rendah, dan penurunan persepsi diri (Nuraeni et al., 2015). Sebagian besar pasien yang didiagnosis kanker akan mengalami perasaan terasing dan merasa terisolasi yang dapat menimbulkan peningkatan

terjadinya gejala depresi dan kecemasan serta masalah spiritual yang berdampak terhadap kualitas hidup pasien (Shneerson *et al.*, 2013; Ahmadi, 2015). Dengan memperhatikan faktor kualitas hidup pengobatan kanker tidak hanya berfokus terhadap kuantitas atau fisik pasien (Singh & Chaturvedi, 2015).

Spiritualitas dan religiusitas merupakan dua komponen yang penting dalam perawatan pada pasien kanker, karakter holistik yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan kualitas hidup, well-being, dan mengurangi distress (Ahmadi, 2015). Spiritualitas dapat membantu pasien untuk melewati masa penderitaan dan keputusasaan dalam memenuhi kebutuhan transedensi dan kebutuhan eksistensial untuk mencari makna dan tujuan hidup dari pengalaman sakit kanker yang merupakan bagian dari peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistic meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual (Ferrell, *et al.*, 2013). Dukungan spiritual dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan makna hidup pasien kanker (Barton *et al.*, 2018). Pasien yang didiagnosis kanker sering berpikir terhadap proses penyakit terutama saat mengalami masa-masa kecemasan, rasa sakit, kesepian dan depresi, semua hal tersebut dapat menantang cita-cita dan keyakinan untuk penyembuhan (Austin *et al.*, 2018). Spiritualitas dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap kualitas hidup, domain sosial, dan emosional (Bai *et al.*, 2018). Namun demikian kajian tentang aspek

spiritualitas terhadap pasien kanker dan pemberian layanan kesehatan khususnya di Indonesia masih sedikit peneliti temukan.

Rumah Sakit Umum Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate merupakan satu-satunya rumah sakit pusat rujukan yang menyediakan fasilitas pelayanan kemoterapi di Propinsi Maluku Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari sub bagian rekam medik RSUD Chasan Boesoirie Ternate bahwa pada tahun 2019 jumlah kunjungan pasien kanker sebanyak 621 orang. Pada tahun 2020 didapatkan jumlah 439 orang. Dan pada tahun 2021 sebanyak 56 pasien (Data Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara di RSUD Chasan Boesoirie Ternate diketahui bahwa belum ada intervensi dalam pemenuhan kebutuhan dari aspek spiritual secara optimal dikarenakan belum adanya tim khusus spiritual tetapi diberikannya intervensi dalam pemenuhan kebutuhan dari aspek motivasi secara umum. Dengan melihat latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengalaman spiritual pasien yang baru didiagnosis kanker.

II. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman spiritual pasien yang baru didiagnosis kanker.

III. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengalaman spiritual pada pasien yang baru didiagnosis kanker.

IV. Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan jiwa yang berkaitan dengan pengetahuan tentang konsep spiritualitas atau pengalaman spiritual yang diterapkan pada pasien yang baru didiagnosis kanker.

B. Manfaat praktis

1. Pelayanan keperawatan

Memberikan kontribusi berupa sumber informasi dan masukan bagi pelayanan keperawatan untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek spiritual pasien kanker.

2. Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan dan keperawatan jiwa terhadap aspek spiritual pasien kanker.

3. Bagi pasien

Menambah pengetahuan pasien yang berkaitan dengan spiritualitas yang perlu ditingkatkan pada pasien yang baru didiagnosis kanker.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data awal bagi peneliti selanjutnya terkait aspek spiritual khususnya di bidang keperawatan maupun keperawatan jiwa serta sebagai masukan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

V. Penelitian terkait

No	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Pembahasan (perbedaan dengan penelitian sekarang)
1	(Al-Natour et al., 2017)	The Relationship Between Spirituality and Quality of Life of Jordanian Women Diagnosed with Breast Cancer	Kuantitatif	spiritual sebagai aspek manusia yang penting, karena dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan fungsional, social, fisik, dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang didiagnosa kanker	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien yang didiagnosis kanker payudara. Sedangkan untuk penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengalaman spiritual pada pasien yang baru didiagnosis kanker.
2	(Rassouli et al., 2015)	Spiritual needs of cancer patients: A qualitative study	Kualitatif	Kebutuhan manusia yang penting adalah kontak dengan orang lain. Relasi dianggap sebagai dimensi sosial dari kebutuhan spiritual, yang diekspresikan dalam bentuk cinta, kepemilikan, dan kontak dengan sesama.	penelitian sebelumnya di ketahui kebutuhan spiritual pada pasien kanker. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui pengalaman spiritual pada pasien yang baru didiagnosis kanker.
3	(Walker et al., 2017)	The Relationships Between Spiritual Well-Being, Quality of Life, and Psychological Factors Before Radiotherapy for Prostate Cancer	Kuantitatif	Temuan dalam penelitian ini mencerminkan hubungan yang kuat antara perasaan subjektif pasien terhadap Makna / Kedamaian dan kualitas hidup mereka.	Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kesejahteraan Spiritual, Kualitas Kehidupan, dan Faktor Psikologis Sebelum Radioterapi untuk Kanker Prostat. Sedangkan penelitian ini mengetahui pengalaman spiritual pasien yang baru didiagnosis kanker
4	(Garssen et	How Spirituality	Kualitatif	Spiritual membantu pasien kanker	Pada penelitian ini meneliti terkait peran

	al., 2015)	Helps Cancer Patients with the Adjustment to their Disease		dalam mengatasi penyakit mereka atau penyesuaian terhadap penyakit. Perilaku spiritual juga membantu orang mengekspresikan perasaan negative dan dapat menciptakan keheningan dan ketenangan pikiran	spiritual dalam membantu pasien dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan penyakitnya. Sedangkan penelitian ini meneliti pengalaman spiritual pada pasien yang baru didiagnosis kanker.
5	(Phenwan et al., 2019)	The Meaning of Spirituality and Spiritual Well-Being among Thai Breast Cancer Patients: A Qualitative Study	Kualitatif	spiritualitas merupakan salah satu komponen kunci dari manusia dan perawatan paliatif yang mempengaruhi kualitas hidup secara fisik, dan psikologis pasien	Penelitian ini bertujuan untuk membantu menilai makna spiritualitas dan spiritual well being pada pasien kanker payudara di Thailand yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pengalaman spiritual pasien yang baru didiagnosis kanker.